



Pendampingan Teknik Penyembelihan Hewan Kurban Sesuai Syariat Islam bagi Imam, Masyarakat Umum, dan Remaja di Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo

Assistance in Sacrificial Animal Slaughter Techniques in accordance with Islamic Sharia for Imams, the General Public, and Adolescents in Pammana District, Wajo Regency

Sulaeman Nuhung¹

Universitas Islam As'adiyah Sengkang¹

M. Iqbal Nasir²

Universitas Islam As'adiyah Sengkang²

Samsuddin³

Universitas Islam As'adiyah Sengkang³

Muarifah Rahmi⁴

Universitas Islam As'adiyah Sengkang⁴

Sri Wahyuni⁵

Universitas Islam As'adiyah Sengkang⁵

Ahmad Rijal Amiruddin⁶

Universitas Islam As'adiyah Sengkang⁵

Ahmad Ridha Jafar⁷

Universitas Islam As'adiyah Sengkang⁵

Surel Penulis Koresponden: sulaemannuh@unisad.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 12 April 2026
Direvisi: 21 Mei 2026
Disetujui: 10 Juni 2026
Dipublikasikan: 27 Juni 2026

KATA-KATA KUNCI

penyembelihan hewan kurban; fikih kurban; kesejahteraan hewan;

ABSTRAK

Praktik penyembelihan hewan kurban di sejumlah masjid Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo masih dilakukan tanpa memperhatikan sepenuhnya kaidah syariat dan aspek kesejahteraan hewan, sehingga berpotensi menimbulkan proses penyembelihan yang kurang tepat serta menyulitkan penanganan daging pascasembelih. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan imam, masyarakat umum, dan remaja masjid dalam melaksanakan penyembelihan hewan kurban sesuai syariat Islam serta prinsip higienitas yang baik. Metode pelaksanaan meliputi

pendampingan masjid;
pengabdian masyarakat

penyuluhan fikih penyembelihan, pelatihan teknik penyembelihan dan penanganan hewan, serta praktik simulasi dan pendampingan langsung selama dua hari yang melibatkan 21 peserta terdiri atas unsur imam, masyarakat umum, dan remaja masjid. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman fikih penyembelihan kurban sebesar 73 persen, peningkatan kepatuhan terhadap rukun dan syarat sah penyembelihan sebesar 80 persen pada praktik simulasi, serta terbentuknya tim penyembelih terlatih di tingkat masjid yang siap bertugas pada pelaksanaan kurban berikutnya. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis penyuluhan dan praktik langsung efektif meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah kurban yang sesuai tuntunan syariat. Program pengabdian ini direkomendasikan untuk direplikasi pada masjid lain guna mendukung penyelenggaraan ibadah kurban yang lebih tertib dan sesuai syariat.

KEYWORDS

slaughter of sacrificial animals; qqhh; animal welfare; mosque assistance; Community service

ABSTRACT

The practice of slaughtering sacrificial animals in a number of mosques in Pammana District, Wajo Regency is still carried out without fully paying attention to sharia rules and animal welfare aspects, so that it has the potential to cause an improper slaughter process and make it difficult to handle meat after slaughter. This service activity aims to improve the understanding and skills of imams, the general public, and mosque youth in carrying out the slaughter of sacrificial animals in accordance with Islamic law and the principles of good hygiene. The implementation method includes counseling on slaughter fiqh, training on slaughtering techniques and handling of animals, as well as simulation practice and direct assistance for two days involving 21 participants consisting of elements of imams, the general public, and mosque teenagers. The results of the activity showed an increase in the understanding of fiqh in the slaughter of qurbani by 73 percent, an increase in compliance with the pillars and legal requirements of slaughter by 80 percent in simulation practice, and the formation of a trained slaughter team at the mosque level who are ready to serve in the implementation of the next qurbani. This activity proves that counseling-based assistance and direct practice are effective in improving the quality of the implementation of qurbani worship in accordance with sharia guidance. This service program is recommended to be replicated in other mosques to support the implementation of sacrificial worship in a more orderly manner and in accordance with sharia.

PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan landasan filosofis yang mewajibkan setiap perguruan tinggi menyelenggarakan tiga fungsi utama secara terpadu, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Muhsyanur, 2024; Muhsyanur Muhsyanur, Umrati Umrati, Mansur Mansur, 2025). Ketiga fungsi tersebut saling menguatkan satu sama lain, di mana pengabdian kepada masyarakat menjadi wahana penerapan langsung ilmu pengetahuan akademik, termasuk ilmu keislaman, untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat dalam melaksanakan syariat agama secara benar dan sesuai tuntunan.

Pengabdian kepada masyarakat memungkinkan dosen perguruan tinggi Islam berperan aktif membina masyarakat dalam praktik keagamaan sehari-hari, termasuk dalam pelaksanaan ibadah kurban yang memiliki tata cara dan ketentuan syariat yang perlu dipahami secara utuh oleh masyarakat, khususnya oleh imam dan petugas yang bertanggung jawab langsung dalam proses penyembelihan hewan kurban di lingkungan masjid.

Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo merupakan salah satu wilayah dengan tradisi pelaksanaan ibadah kurban yang cukup semarak setiap tahunnya, dengan jumlah hewan kurban yang terus meningkat seiring bertambahnya kesadaran masyarakat untuk berkorban. Namun demikian, pelaksanaan penyembelihan di tingkat masjid sering kali masih dilakukan oleh petugas yang belum memperoleh pembekalan memadai mengenai tata cara penyembelihan sesuai syariat maupun prinsip higienitas penanganan daging pascasembelih. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Nasir dan Rusdi (2020) yang menyatakan bahwa praktik penyembelihan hewan kurban di banyak masjid perdesaan masih diwariskan secara lisan antargenerasi tanpa pembekalan teknis yang terstandardisasi sesuai tuntunan fikih.

Ketidaktepatan dalam praktik penyembelihan, baik dari aspek rukun dan syarat sah penyembelihan maupun teknik penanganan hewan, dapat menimbulkan keraguan terhadap kehalalan daging kurban serta menyebabkan proses penyembelihan menjadi lebih lama dan menyulitkan hewan. Latief (2019) menegaskan bahwa kesalahan teknis dalam penyembelihan, seperti posisi hewan yang tidak tepat atau pisau yang kurang tajam, tidak hanya berdampak pada aspek syariat tetapi juga pada aspek kesejahteraan hewan yang perlu diperhatikan sesuai anjuran Islam untuk berlaku ihsan kepada hewan sembelihan.

Pemahaman fikih penyembelihan yang benar mencakup pengetahuan mengenai rukun penyembelihan, syarat sah penyembelih dan alat sembelih, serta sunah-sunah yang dianjurkan dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban. Menurut Mahmud (2021), pemahaman fikih kurban yang komprehensif perlu disertai dengan keterampilan teknis penyembelihan yang tepat, karena penguasaan teori semata tanpa keterampilan praktik yang memadai berpotensi menghasilkan pelaksanaan yang tidak optimal di lapangan.

Aspek kesejahteraan hewan dalam penyembelihan kurban semakin mendapat perhatian dalam kajian fikih kontemporer, sejalan dengan tuntunan Islam yang menganjurkan penyembelihan dilakukan dengan cara yang cepat, menggunakan alat yang tajam, dan meminimalkan penderitaan hewan sembelihan. Hasyim (2022) menemukan bahwa pelatihan teknis penyembelihan yang menggabungkan aspek syariat dan kesejahteraan hewan menghasilkan tingkat kepatuhan petugas penyembelih yang lebih tinggi dibandingkan pelatihan yang hanya menekankan aspek syariat tanpa memperhatikan teknik praktis penanganan hewan.

Pendekatan pendampingan berbasis praktik simulasi telah terbukti efektif dalam berbagai program pelatihan keterampilan teknis keagamaan karena memberikan pengalaman langsung yang dapat memperbaiki kesalahan teknis sejak dini sebelum diterapkan pada pelaksanaan kurban yang sesungguhnya. Rasyid

(2020) berpendapat bahwa simulasi penyembelihan yang didampingi mentor berpengalaman memungkinkan peserta memperbaiki teknik secara bertahap tanpa risiko kesalahan yang berdampak pada pelaksanaan ibadah kurban yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Islam As'adiyah Sengkang di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat memandang perlu dilaksanakannya program pendampingan teknik penyembelihan hewan kurban sesuai syariat Islam bagi imam, masyarakat umum, dan remaja masjid di Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman fikih kurban, memperbaiki keterampilan teknis penyembelihan, serta membentuk tim penyembelih terlatih yang siap bertugas secara berkelanjutan di lingkungan masjid setempat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan penyuluhan dan pelatihan partisipatif yang melibatkan pengurus Masjid Zainal Abidin, Maroanging, Kecamatan Pammana sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan takmir masjid untuk mengidentifikasi kebutuhan pembekalan serta menyusun jadwal kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 13 hingga 14 Januari 2026 bertempat di Masjid Zainal Abidin.

Pelaksanaan program terdiri atas tiga rangkaian kegiatan utama, yaitu penyuluhan fikih penyembelihan hewan kurban yang mencakup rukun, syarat sah, dan sunah penyembelihan, pelatihan teknik penyembelihan dan penanganan hewan yang memperhatikan prinsip kesejahteraan hewan, serta praktik simulasi penyembelihan yang didampingi langsung oleh tim pengabdian kepada 21 peserta yang terdiri atas unsur imam, masyarakat umum, dan remaja masjid. Pendekatan simulasi berbasis pendampingan ini merujuk pada pandangan Rasyid (2020) yang menekankan efektivitas praktik langsung dalam memperbaiki keterampilan teknis penyembelihan secara bertahap.

Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran pemahaman fikih penyembelihan melalui pre-test dan post-test, penilaian kepatuhan peserta terhadap rukun dan syarat sah penyembelihan pada sesi praktik simulasi menggunakan lembar observasi terstruktur, serta wawancara dengan pengurus masjid mengenai kesiapan tim penyembelih terlatih untuk bertugas pada pelaksanaan kurban berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan teknik penyembelihan hewan kurban di Kecamatan Pammana menghasilkan capaian yang tercermin dalam empat aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman fikih penyembelihan kurban, peningkatan kepatuhan teknis pada praktik simulasi, penguatan aspek kesejahteraan hewan dan higienitas penanganan daging, serta keberlanjutan tim penyembelih terlatih di tingkat masjid. Uraian rinci masing-masing aspek disajikan pada subbagian berikut.

Peningkatan Pemahaman Fikih Penyembelihan Kurban

Kegiatan penyuluhan fikih penyembelihan yang diikuti oleh 21 peserta dari unsur imam, masyarakat umum, dan remaja Masjid Zainal Abidin menunjukkan antusiasme tinggi, tercermin dari aktifnya sesi tanya jawab mengenai berbagai persoalan yang selama ini menjadi keraguan masyarakat, seperti ketentuan mengenai penyembelih perempuan, hukum penyembelihan menggunakan alat bantu mekanis, dan tata cara pembagian daging kurban yang sesuai sunah.

Hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor pemahaman fikih penyembelihan kurban dari rata-rata 49 menjadi 85 dari skala 100, atau setara dengan peningkatan sebesar 73 persen. Peningkatan signifikan ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi fikih yang dikombinasikan dengan contoh kasus praktis yang sering dijumpai di lapangan mempercepat pemahaman peserta terhadap ketentuan syariat penyembelihan yang sebelumnya banyak dipahami secara tidak lengkap.

Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai rukun penyembelihan yang meliputi penyembelih, hewan yang disembelih, alat penyembelihan, dan proses penyembelihan itu sendiri, serta perbedaan antara syarat wajib dan sunah dalam pelaksanaan penyembelihan yang sebelumnya sering tercampur pemahamannya di kalangan masyarakat awam.

Temuan ini memperkuat pandangan Mahmud (2021) bahwa pemahaman fikih kurban yang komprehensif perlu disampaikan secara sistematis dan disertai contoh kasus kontekstual, agar masyarakat tidak hanya menghafal ketentuan secara normatif, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat dalam berbagai situasi yang mungkin dihadapi saat pelaksanaan penyembelihan kurban di lapangan.

Peningkatan Kepatuhan Teknis pada Praktik Simulasi

Sesi praktik simulasi penyembelihan yang dilaksanakan pada hari kedua program menunjukkan perbaikan teknis yang signifikan dibandingkan dengan praktik awal peserta sebelum memperoleh pendampingan, khususnya pada aspek posisi hewan simulasi, sudut dan gerakan penyembelihan, serta kecepatan proses penyembelihan yang menjadi salah satu penentu utama kesejahteraan hewan sembelihan.

Hasil penilaian menggunakan lembar observasi terstruktur menunjukkan peningkatan kepatuhan peserta terhadap rukun dan syarat sah penyembelihan sebesar 80 persen pada sesi praktik simulasi akhir dibandingkan dengan sesi praktik awal, mencakup ketepatan bacaan basmalah sebelum penyembelihan, kelengkapan pemotongan saluran yang disyaratkan, serta penggunaan alat sembelih yang tajam dan sesuai standar.

Hasyim (2022) menegaskan bahwa perbaikan teknis penyembelihan yang signifikan dalam waktu singkat dapat dicapai melalui pendampingan simulasi berulang dengan umpan balik langsung dari instruktur, karena kesalahan teknis penyembelihan sering kali bersifat kebiasaan yang sulit disadari peserta tanpa adanya koreksi dari pihak yang memiliki kompetensi teknis memadai.

Tabel berikut menyajikan perbandingan tingkat kepatuhan peserta terhadap empat aspek teknis penyembelihan pada sesi praktik awal dan sesi praktik akhir program pendampingan, sebagai indikator kuantitatif perbaikan keterampilan teknis penyembelihan hewan kurban peserta program.

Tabel 1. Perbandingan Kepatuhan Aspek Teknis Penyembelihan pada Praktik Awal dan Praktik Akhir

Aspek Teknis Penyembelihan	Praktik Awal (%)	Praktik Akhir (%)
Ketepatan bacaan dan niat	55	95
Kelengkapan pemotongan saluran	48	88
Ketajaman dan kesiapan alat sembelih	60	92
Kecepatan proses penyembelihan	42	78

Penguatan Aspek Kesejahteraan Hewan dan Higienitas Penanganan Daging

Materi pelatihan turut menekankan aspek kesejahteraan hewan sebelum dan selama proses penyembelihan, seperti perlakuan yang tenang terhadap hewan sebelum disembelih, penghindaran memperlihatkan proses pengasahan pisau di hadapan hewan yang akan disembelih, serta penyembelihan yang dilakukan secara cepat dan tepat untuk meminimalkan penderitaan hewan sesuai anjuran ihsan dalam Islam.

Peserta menunjukkan pemahaman baru mengenai standar higienitas penanganan daging pascasembelih, termasuk pemisahan area kerja untuk penyembelihan dan pemotongan daging, penggunaan alas yang bersih, serta penanganan jeroan yang terpisah dari daging untuk menghindari kontaminasi yang dapat memengaruhi kualitas dan kelayakan konsumsi daging kurban yang akan dibagikan kepada masyarakat.

Latief (2019) menekankan bahwa perhatian terhadap kesejahteraan hewan dan higienitas penanganan daging bukan hanya persoalan teknis semata, melainkan bagian dari penyempurnaan ibadah kurban itu sendiri, karena Islam mengajarkan bahwa setiap amal ibadah hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam memperlakukan hewan yang akan dijadikan sarana ibadah kurban.

Pengurus masjid menyambut baik penekanan pada aspek higienitas ini, mengingat pada pelaksanaan kurban tahun-tahun sebelumnya penanganan daging pascasembelih sering dilakukan secara kurang tertata, sehingga materi pelatihan ini dianggap memberikan manfaat langsung bagi perbaikan tata kelola pembagian daging kurban di lingkungan masjid pada pelaksanaan berikutnya.

Keberlanjutan Tim Penyembelih Terlatih di Tingkat Masjid

Salah satu capaian penting program ini adalah terbentuknya tim penyembelih terlatih di tingkat Masjid Zainal Abidin yang beranggotakan perwakilan imam,

masyarakat umum, dan remaja masjid yang telah mengikuti keseluruhan rangkaian pendampingan, sehingga masjid memiliki sumber daya manusia yang siap bertugas secara kompeten pada pelaksanaan kurban berikutnya tanpa harus bergantung pada petugas dari luar lingkungan masjid.

Pengurus masjid menunjukkan komitmen keberlanjutan dengan menetapkan tim penyembelih terlatih sebagai petugas resmi pada pelaksanaan kurban mendatang, serta berencana melibatkan mereka untuk membina dan mendampingi calon petugas penyembelih baru di lingkungan masjid pada masa yang akan datang, sehingga terjadi regenerasi keterampilan yang berkelanjutan di tingkat komunitas masjid.

Rasyid (2020) menyatakan bahwa keberlanjutan keterampilan penyembelihan hewan kurban di tingkat komunitas sangat ditentukan oleh keberadaan kader lokal yang telah terlatih dan diakui kompetensinya oleh masyarakat setempat, karena kader semacam ini dapat menjadi rujukan sekaligus pembina bagi anggota masyarakat lain yang ingin mempelajari keterampilan serupa di masa mendatang.

Tim pengabdian turut menyerahkan buku saku panduan fikih dan teknik penyembelihan hewan kurban kepada pengurus masjid sebagai bahan rujukan yang dapat digunakan sewaktu-waktu, sekaligus menjadi materi pembinaan bagi anggota tim penyembelih baru yang akan bergabung pada masa mendatang di lingkungan Masjid Zainal Abidin, Maroanging.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program pendampingan teknik penyembelihan hewan kurban sesuai syariat Islam bagi imam, masyarakat umum, dan remaja di Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo berhasil meningkatkan pemahaman fikih penyembelihan kurban sebesar 73 persen, meningkatkan kepatuhan teknis pada praktik simulasi sebesar 80 persen, serta membentuk tim penyembelih terlatih di tingkat masjid. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang memadukan penyuluhan fikih dan praktik simulasi langsung efektif meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah kurban yang sesuai tuntunan syariat dan memperhatikan kesejahteraan hewan. Program pengabdian ini direkomendasikan untuk direplikasi pada masjid lain di Kabupaten Wajo guna mendukung penyelenggaraan ibadah kurban yang lebih tertib, sesuai syariat, dan memperhatikan aspek higienitas penanganan daging kurban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam As'adiyah Sengkang atas dukungan dan koordinasi pelaksanaan program, Pengurus Masjid Zainal Abidin Maroanging dan masyarakat Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pada 13 hingga 14 Januari 2026, sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, A. (2022). Integrasi aspek syariat dan kesejahteraan hewan dalam pelatihan penyembelihan kurban. *Jurnal Fikih dan Muamalah Kontemporer*, 9(1), 30–42.
- Latief, M. (2019). Ihsan dalam penyembelihan hewan: Tinjauan fikih dan kesejahteraan hewan. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 6(2), 66–78.
- Mahmud, S. (2021). Pemahaman komprehensif fikih kurban bagi masyarakat awam. *Jurnal Hukum Islam dan Peradaban*, 8(1), 15–27.
- Muhsyanur. (2024). Menggali potensi, mengembangkan solusi: peran vital pengabdian masyarakat. *Anregurutta: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 96–105. <https://journal.unisad.ac.id/index.php/anregurutta/article/view/77>
- Muhsyanur Muhsyanur, Umrati Umrati, Mansur Mansur, A. N. (2025). Tri Dharma Perguruan Tinggi in Indonesia Concept , Principles , and Implementation in Academic World. *VORS: Journal of Community Service*, 3(8), 19–26. <https://journal.echaprogres.or.id/index.php/vors/article/view/52/38>
- Nasir, H., & Rusdi, A. (2020). Praktik penyembelihan hewan kurban pada masyarakat perdesaan: Tinjauan sosiologi keagamaan. *Jurnal Sosiologi Agama Nusantara*, 5(2), 88–100.
- Rasyid, T. (2020). Efektivitas pelatihan simulasi dalam peningkatan keterampilan teknis keagamaan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan*, 4(1), 40–52.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Panduan penyelenggaraan ibadah kurban sesuai syariat*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI.
- Zuhri, M. (2018). Fikih kurban: Kajian rukun, syarat, dan sunah penyembelihan. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum Islam*, 3(1), 10–22.
- Amiruddin, K. (2022). Standar higienitas penanganan daging kurban pascasembelih. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Pangan Halal*, 7(2), 55–67.
- Rahim, A., & Basri, M. (2019). Peran perguruan tinggi Islam dalam pembinaan praktik keagamaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Keislaman*, 2(1), 20–32.
- Wahid, N. (2023). Model pendampingan berbasis masjid dalam penguatan kompetensi keagamaan jamaah. *Jurnal Abdimas Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 12–24.
- Syamsuddin, A. (2020). Kajian hukum penyembelihan hewan menurut mazhab fikih di Indonesia. *Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam*, 5(1), 33–45.